

PENELITIAN ASLI**PERAN PUSTAKAWAN DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA KOTA
TANGERANG****Yusrin Karauna^{1*}, Muhammad Fadli²**¹*Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia*²*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sari Mutiara Indonesia***Info Artikel**

Riwayat Artikel:

Diterima : 28 Mei 2025

Direvisi : 10 Juni 2025

Diterbitkan : 30 Juni 2025

Kata Kunci : Pengembangan koleksi; koleksi perguruan tinggi**Penulis Korespondensi:**

Yusrin Karauna

Email: yusrinkarauna@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pustakawan dalam pengembangan koleksi perpustakaan di Universitas Buddhi Dharma. Pengembangan koleksi merupakan salah satu fungsi utama perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara efektif dan berkelanjutan. Melalui proses pengadaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma dinilai dapat meningkatkan koleksinya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran mahasiswa dalam pengembangan koleksi di perpustakaan universitas Buddhi Dharma, Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pustakawan Universitas Buddhi Dharma sangat berperan aktif dalam melakukan pengembangan koleksi melalui sumbangan dengan prosedur kebijakan perpustakaan pada periode 2017-2020 sebanyak 1.975 judul dan 2.532 eksemplar, melalui hibah dari Bank Indonesia (BI) dan hasil kerjasama dengan The Asian Foundation serta sumbangan dari mahasiswa tingkat akhir.

Jurnal Net. Library and Information (JNLI)**e-ISSN: 3089-5464****Vol. 2 No. 1 Juni, 2025 (Hal. 1-14)****Homepage :** [**https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/jnli**](https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/jnli)**DOI:** [**https://doi.org/10.51544/jnli.v2i1.5930**](https://doi.org/10.51544/jnli.v2i1.5930)**How to cite:** Karauna, Y., & Fadli, M. (2025). Peran Pustakawan Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma. *Jurnal Net. Library and Information*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jnli.v2i1.5930>

Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Komunikasi dan Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

A. Pendahuluan

Dewasa ini kehadiran informasi merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Setiap orang bersaing untuk lebih cepat mendapatkan, mengetahui informasi yang ada dan sedang berkembang agar tidak ketinggalan informasi. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi segala kebutuhan informasi masyarakat. Perpustakaan sebagai tempat penyedia informasi harus mampu mengolah dan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat penggunanya. Sehingga kebutuhan informasi masyarakat dapat terpenuhi.

Informasi yang dibutuhkan masyarakat sangat beragam. Semakin hari kebutuhan informasi tersebut semakin banyak pula, sehingga perpustakaan sebagai tempat informasi bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut perpustakaan menyediakan informasi berupa koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Sehingga koleksi tersebut akan dibutuhkan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh pengguna perpustakaan. Perguruan Tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung seluruh kegiatan civitas akademik di Perguruan Tinggi. Mutu koleksi dan layanan perpustakaan dapat meningkatkan citra bagi perguruan tinggi. Idealnya perpustakaan memberikan citra positif bagi perguruan tinggi tempat bernaung. Oleh karena itu, peran strategi perpustakaan nampak tercermin dalam tujuan perpustakaan sebagaimana pasal 4 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Perpustakaan Nasional RI, 2007). Untuk menjadikan perpustakaan strategis dapat berperan mencapai tujuan yang direncanakan. Maka tiga pilar utama perpustakaan harus ada yaitu koleksi, pengguna dan pustakawan.

Sejalan dengan hal tersebut, Daryanto menyatakan bahwa pengadaan koleksi atau akuisisi merupakan suatu kegiatan perpustakaan yang memiliki tugas mengadakan dan mengembangkan semua jenis bahan koleksi. Semua bahan koleksi yang telah dipilih dan diseleksi kemudian dipikirkan caranya agar bisa didatangkan untuk menjadi koleksi perpustakaan baik dari pembelian, pertukaran, hibah dan sebagainya (Fuady, 2020).

Menurut Depdiknas (2004:43) pengembangan koleksi meliputi kegiatan memilih dan mengadakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama-sama dengan sivitas perguruan tingginya. Kebijakan pengembangan koleksi didasari atas yaitu kerelevan, kelengkapan, kemutakhiran dan kerja sama. Kerelevan, koleksi hendaknya relevan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat perguruan tingginya. Karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan jenis dan jenjang program yang ada. Berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Pengembangan koleksi harus ditunjukkan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna. Pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah tenaga pengajar, tenaga peneliti, tenaga administrasi, mahasiswa dan alumni, yang kebutuhannya akan informasi yang berbeda. Kegitan pengembangan koleksi harus memperhatikan kelengkapan, kemutakhiran, dan kerja sama.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang Relevansi Koleksi Perpustakaan Dengan Kebutuhan Informasi Pengguna Di Perpustakaan Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru yang ditulis oleh Eko Saputra Utama, Nining Sudiar, dan Vita Amelia. artikel tersebut terbit pada jurnal visi pustaka vol. 23 no. 2, agustus 2021. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mutakhir sebanyak 57 responden mencari koleksi dari sisi keilmuannya, sementara ketersediaan koleksi pada kebutuhan informasi mutakhir ditemukan yang paling banyak disediakan berdasarkan sampul koleksi berjumlah 454 judul (Utama, Sudiar, & Amelia, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal, Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma (UBD) Kota Tangerang memiliki jumlah koleksi sebanyak 8.645 judul dan 15.021 eksemplar. Perpustakaan melayani mahasiswa dan dosen dari tiga fakultas dengan 14 program studi. Dalam melayani kebutuhan pengguna perpustakaan UBD yang datang untuk memanfaatkan jasa informasi perpustakaan. Jika ditinjau dari segi kebutuhan informasi mahasiswa cenderung membutuhkan koleksi tentang manajemen pemasaran, akuntansi, ilmu komunikasi, bahasa dan sastra inggris serta koleksi tentang sains dan teknologi. Namun pada kenyataannya perpustakaan kurang mampu memenuhi kebutuhan pemustaka. Minimnya dukungan anggaran perpustakaan serta sulitnya realisasi dari pihak manajemen membuat perpustakaan dan jurusan mengambil langkah dan merumuskan program pengembangan koleksi buku melalui sumbangan dan hibah dari para donatur sebagai pemerhati dunia pendidikan.

B. Landasan Teori

1. Konsep Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Menurut Soeatminah Pengembangan koleksi merupakan salah kegiatan kerja perpustakaan yang bertugas menyediakan sumber informasi dan memberikan pelayanan informasi kepada pemakai sesuai dengan kebutuhan dan minat pemakainya (Soeatminah, 1992). Dengan kata lain pengembangan koleksi adalah suatu kegiatan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan mengaitkannya pada kebutuhan pengguna. Berkaitan dengan pengembangan koleksi Bernhard dalam Sinaga (2005) menyebutkan beberapa tujuan dari pengembangan koleksi yakni sebagai berikut :

1. Menambah jumlah koleksi atau mengharapkan untuk memilikinya.
2. Memperoleh koleksi yang di tulis oleh pengarang yang populer di kalangan pembaca.
3. Memenuhi kewajiban perpustakaan untuk menunjang pencapaian tujuan lembaga.
4. Menambah nilai koleksi melalui pengadaan bahan pustaka yang aktual dan bahan pustaka dasar dalam suatu subyek penting.
5. Memperoleh bahan-bahan pustaka atau buku-buku referensi yang mampu mensuplai informasi yang di butuhkan oleh pengguna.
6. Melengkapi informasi dalam subyek yang masih kurang atau belum ada sama sekali, atau belum mencukupi kebutuhan pemakai.

Masih tentang pengembangan koleksi. Menurut Evans, pengembangan koleksi adalah suatu kegiatan yang sifatnya cyclical atau terus menerus. Adapun mengenai proses pengembangan koleksi terdiri dari enam (6) tahapan yakni sebagai berikut :

1. *Community analysis*, atau disebut analisis masyarakat yaitu tahap awal proses pengembangan koleksi untuk melihat siapa segmentasi pemakai perpustakaan.
2. Kebijakan pengembangan koleksi, yaitu meliputi kebijakan perpustakaan untuk mengembangkan koleksi, mengarahan dana, dan menempatkan jenis-jenis koleksi perpustakaan.
3. Seleksi, pada intinya adalah memilih bahan pustaka mana yang sesuai masuk ke perpustakaan sesuai dengan jenis perpustakaan.

4. Akuisisi, yaitu suatu proses kegiatan pengadaan bahan pustaka yang dilakukan dengan pembelian, hadiah, hibah, tukar menukar, menerbitkan sendiri, dan titipan.
5. *Weeding*, yaitu kegiatan menyiangi bahan pustaka.
6. Evaluasi, yaitu kegiatan mengevaluasi koleksi yang ada di perpustakaan secara berkesinambungan (Evans & Saponaro, 2005).

2. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Tidak ada suatu kesepakatan bersama dalam mengartikan apakah itu kebijakan. Montvilof memberikan defenisi kebijakan sebagai seperangkat prinsip dan strategi yang akan menjadi pedoman mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kebijakan ini bisa dikembangkan dalam level organisasi atau institusi (*micropolicies*), atau juga dalam tingkat regional, nasional, dan internasional (*macropolicies*).

Kebijakan biasanya berfungsi untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil masih sesuai dengan filosofi dan tujuan organisasi. Bryson menilai kebijakan dalam sebuah organisasi dapat digunakan untuk; (a) Menangani masalah yang ada didalam organisasi, (b) Sebagai panduan setiap orang dalam pembuatan kepuasan, (c) Memastikan konsistensi dalam pencapaian tujuan organisasi, (d) Menjadi panduan dalam menangani masalah-masalah aktual, (e) Menjelaskan nilai-nilai dan tujuan organisasi, (f) Membuat komitmen dengan tujuan organisasi, (g) Memenuhi hak-hak staf

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan adalah suatu ketepatan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain kebijakan sebuah perpustakaan seharusnya dituangkan dalam bentuk yang jelas sehingga fungsi perpustakaan akan berjalan dengan baik dan dapat diukur sehingga proses pengembangan ke depan dapat dilakukan (Yudisman & Suprobojati, 2018).

3. Fungsi pengembangan koleksi

Disber berpendapat ada banyak dan kegunaan dan fungsi dari kebijakan pengembangan koleksi sehingga sulit dimengerti mengapa banyak perpustakaan yang tidak memilikinya. Menurut Yulia secara besar fungsi kebijakan koleksi terdiri dari 3 kelompok yaitu fungsi perencanaan; fungsi komunikasi internal; fungsi komunikasi eksternal. Sedangkan manfaat kebijakan pengembangan koleksi yaitu: (1)Menjadi dokumen untuk sosialisasi kepada masyarakat, sebagai standar untuk menginformasikan kepada setiap orang tentang sifat dan ruang lingkup koleksi (2) Menginformasikan kepada setiap orang prioritas koleksi, (3) Mendorong pemikiran tentang prioritas secara organisasi untuk koleksi, (4) Menghasilkan komitmen pada tingkat tertentu sesuai dengan sasaran organisasi.menentukan standar untuk materi yang bisa masuk ke koleksi dan mana yang tidak masuk, menghadapi masalah sensor dengan menjelaskan bahan apa yang akan dibeli dan menunjukkan bahwa kebijakan tersebut didukung oleh para administrator lembaga yang bersangkutan, (5). Mengurangi pengaruh dari pemilihan tunggal dan bias pernmorangan, (6) Memberikan sarana pelatihan dan orientasi bagi staf baru, (7). Membanu menjamin kekonsistensian dari waktu ke waktu walaupun staf pengelola berganti, (8). Memberikan pedoman kepada staf dalam menghadapi protes maupun keluhan dari para pengambil keputusan atau pengguna (9). Membantu dalam menyiangi dan mengevaluasi koleksi (10). Membantu dalam rasionalisasi alokasi anggaran (11). Mmbantu dalam perencanaan anggaran jangka panjang, (12). Menjadi sebuah alat dalam menilai kinerja

secara keseluruhan dari program pengembangan koleksi, (13). Memberikan informasi kepada pihak-pihak luar perpustakaan tentang tujuan dari pengembangan koleksi (14). Membantu memilih cara terbaik untuk pengadaan, (15). Membantu menetapkan metode untuk menilai bahan sebelum dibeli, (16). Membantu merencanakan bentuk-bentuk kerja sama dengan perpustakaan lain (Yudisman & Suprobojati, 2018).

4. Kebutuhan Informasi Pemustaka

Informasi merupakan kata yang sering digunakan, informasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun nilai informasi berlaku relatif, sebuah informasi bisa jadi bernilai bagi seseorang, tetapi tidak berarti apa-apa bagi yang lain. Secara normal, seseorang akan mencari informasi apabila ingin mencari jawaban atas suatu pertanyaan, mencari fakta, ataupun untuk memecahkan masalah, bahkan dalam pengambilan keputusan sekalipun seringkali menggunakan informasi sebagai dasarnya. Pencarian informasi tersebut lambat laun berubah menjadi kebutuhan.

Kebutuhan informasi terjadi jadi karena adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki, atau dengan kata lain keadaan di mana seseorang merasakan suatu kekurangan dan berupaya untuk memenuhi kekurangan tersebut. Menurut Kuhlthau kebutuhan informasi terjadi karena kesenjangan dalam diri manusia, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan.

Jika membaca teori kebutuhan Maslow, kebutuhan informasi menjadi salah satu kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri tercermin pada perilaku manusia yang ditentukan oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dalam psikologi banyak dilakukan penelitian mendalam tentang kebutuhan.

Wilson mengemukakan terdapat 3 kategori kebutuhan manusia menurut para ahli yaitu:

- a) *Physiology needs, such as need for food, water, shelter etc;*
- b) *Emotional or 'affective' needs. Such as need attainment, for domination, etc;*
- c) *Cognitive needs, such as the need to plan, to learn a skill, etc.*

Kebutuhan-kebutuhan dasar inilah yang mendasari munculnya berbagai macam kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan akan informasi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa informasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Ada beberapa definisi mengenai kebutuhan informasi, salah satunya menurut Wilson. kebutuhan informasi adalah sebuah pengalaman subyektif yang hanya terjadi pada pikiran orang yang sedang dalam kondisi membutuhkan dan tidak bisa secara langsung diakses oleh para pengamat (Harisanty, 2009).

5. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan sebagai pusat informasi atau sumber belajar yang merupakan tempat berkumpulnya berbagai sumber informasi baik berupa buku, majalah, surat kabar dan berbagai koleksi lainnya. Berbicara tentang koleksi perpustakaan pada dasarnya koleksi perpustakaan perguruan tinggi terbagi dua, yaitu: koleksi tercetak dan tidak tercetak. Koleksi tercetak pada umumnya berbentuk buku, manuskrip, arsip, penerbitan berkala, penerbitan pemerintah dan *microfiches*. Jenis koleksi yang tidak tercetak antara lain: *films*, *film strip*, *video tape*, pita rekaman suara, piringan hitam, proyektor, globe dan AVA. Menurut Soeatminah, koleksi perpustakaan perguruan tinggi seyogyanya terdiri dari; (a) Buku referensi, baik referensi umum

maupun untuk bidang studi khusus, (b) Buku teks baik yang diperlukan oleh mahasiswa maupun dosen, baik yang diwajibkan untuk mata kuliah tertentu maupun yang dianjurkan. Buku teks adalah buku yang membahas suatu bidang ilmu tertentu yang ditulis dengan tujuan untuk memudahkan pencapaian proses belajar mengajar antara guru dengan murid, antara mahasiswa dengan dosen, (c) Buku untuk pengembangan ilmu yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan diluar bidang studi yang ditekuni, (d) Majalah ilmiah, (e) Koleksi media cetak non buku

Mengenai koleksi ini media cetak bukan buku ini adalah segala macam penerbitan yang dicetak, tetapi tidak berbentuk buku. Ada beberapa yang termasuk dalam kelompok ini seperti; (a) Koran, brosur, pamphlet Penerbitan perguruan tinggi, baik penerbitan sendiri maupun penerbitan perguruan tinggi lain, (b) Penerbitan pemerintah, terutama produk hukum yang berkaitan dengan perguruan tinggi, (c) Laporan-laporan penelitian, terutama dari lembaga sendiri, (d) Skripsi, tesis, disertasi, teruma dari lembaga sendiri

Masih tentang koleksi perpustakaan menurut M. Idris Suryana koleksi tercetak dapat digolongkan kedalam bentuk buku dan koleksi khusus. Berdasarkan jenis dan tingkat informasi, bentuk, cakupan isi dan cara penyajiannya, maka jenis buku dikelompokkan menjadi tiga bagian, antara lain:

- a) Buku ajar (*textbooks*) baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa yang bermanfaat sebagai materi dalam proses belajar mengajar
- b) Buku referensi (rujukan), seperti *encyclopedia*, almanak, index, abstrak, tesis dan alat bantu penelusuran informasi lebih lanjut
- c) Buku-buku bacaan pelengkap, baik untuk dosen, mahasiswa, karyawan yang bermanfaat untuk hiburan .

Sedangkan koleksi khusus menurut Lois Round Wilson sebagaimana yang dikutip Suryana antara lain:

- a) Skripsi, tesis dan disertasi yang sebagian besar merupakan hasil riset dan pembuktian hipotesis berdasarkan teori dan analisis seseorang untuk mencapai gelar pada suatu perguruan tinggi.
- b) Manuskrip dan arsip sebagai sumber utama

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terbatas yang disebutkan di atas, berbagai koleksi multimedia pun dimiliki seperti CD ROM, slide, film dan yang lainnya yang disebabkan oleh perkembangan media komunikasi yang semakin modern. Koleksi perpustakaan perguruan tinggi hendaknya bisa memenuhi kebutuhan informasi penggunanya serta menunjang dan memperlancar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran (Winoto & Sukaesih, 2016).

6. Pengadaan Bahan Pustaka

Menurut Bafadal, secara umum, perencanaan berarti suatu proses berpikir menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengadaan bahan pustaka merupakan suatu proses berpikir. Sesuatu yang dipikirkan tersebut adalah usaha-usaha atau langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk memperoleh bahan-bahan pustaka. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pengadaan bahan-bahan pustaka sebagai berikut;

a. Inventarisasi bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki

Untuk menginventarisasi bahan-bahan pustaka seorang pustakawan bisa berpedoman kepada buku-buku yang memuat daftar bahan pustaka. Untuk memperoleh daftar buku tersebut pustakawan bisa langsung menghubungi penerbit, baik itu penerbit dalam negeri maupun luar negeri. Untuk menginventarisasi bahan-bahan pustaka yang sudah ada, pustakawan bisa melihat buku induk yang ada di perpustakaan itu, apabila perpustakaan itu belum memiliki buku induk maka pustakawan harus menginventarisasi semua bahan-bahan pustaka, dan tentunya akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

b. Analisis kebutuhan bahan-bahan pustaka

Adapun cara untuk menganalisis bahan-bahan pustaka yang sedang dibutuhkan adalah membandingkan antara inventarisasi bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki dengan hasil inventarisasi bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki.

c. Menetapkan prioritas

Apabila hasil analisis kebutuhan bahan-bahan pustaka menunjukkan bahwa bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan sangat banyak, sementara dana tidak cukup, perlu dibuatkan prioritas dari seluruh bahan-bahan pustaka yang mana yang harus segera diusahakan. Dalam perencanaan khususnya pada waktu menentukan prioritas, pustakawan harus memilih buku yang baik. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan baik atau tidaknya suatu buku adalah sebagai berikut; (a) Isi atau ruang lingkup isinya, (b) Sistematika penyajian, (c) Kemampuan pengarang, (d) Penerbitnya, (e) Kelengkapan di dalam buku, misalnya indek, ilustrasi, lampiran, (f) Kualitas sampul dan kertasnya Edisi atau tahun terbitnya

d. Menentukan cara pengadaan bahan-bahan pustaka

Langkah terakhir dalam pengadaan bahan pustaka yaitu dengan cara menentukan pengadaan bahan-bahan pustaka. Cara pengadaan bahan pustaka bisa dari pembelian, hadiah, tukar menukar ataupun titipan. Dengan adanya pengadaan bahan pustaka yang maksimal akan memudahkan perpustakaan tersebut dalam mencari, menyimpan, dan menyebarkan informasi hingga dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu perpustakaan dituntut untuk selalu mengadakan koleksinya dengan mengetahui perkembangan informasi. Pengadaan bahan pustaka merupakan awal kegiatan dari suatu perpustakaan, pengadaan harus memperhatikan kepentingan pengguna. Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan masyarakat, perpustakaan harus dapat menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Untuk itu perpustakaan perguruan tinggi membutuhkan pengadaan bahan pustaka untuk penambahan koleksi agar banyak dikunjungi oleh pemustaka.

Untuk terlaksananya kegiatan pengadaan dengan baik maka perlu adanya sumber pengadaan bahan-bahan pustaka. Sumber pengadaan bahan-bahan pustaka bisa berupa pembelian, sumbangan, tukar menukar dan titipan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan jika pustakawan ingin menambah atau melakukan kegiatan terhadap pengadaan bahan pustaka

- 1) Pembelian merupakan salah satu kegiatan pengadaan bahan pustaka yang paling ideal karena dengan membeli bahan pustaka, pustakawan bebas memilih koleksi yang dikehendaki. Biasanya anggaran untuk pengadaan bahan pustaka sudah ditentukan oleh perpustakaan itu dengan baik, baik itu jangka panjang maupun untuk jangka pendek. Mengatakan bahwa selain anggaran, perpustakaan juga harus menentukan macam dan

jenis bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi perpustakaan dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: (1) tersedianya anggaran atau dana, (2) mengetahui bidang-bidang yang tercakup di dalamnya, (3) mengetahui minat baca, (4) memperhatikan dan mencari lebih dahulu judul-judul buku yang telah dimiliki.

2) Hadiah atau Sumbangan

a. Hadiah atas permintaan

Menurut Yulia, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hadiah atas permintaan; (a) Mempersiapkan daftar donatur yang akan diminta sumbangannya (lembaga ilmiah, lembaga pemerintah, perorangan, dan sebagainya), (b) Menyusun daftar buku yang akan diajukan kepada pihak lain, (c) Mengirimkan surat permohonan disertai daftar buku yang dibutuhkan, (d) Menerima buku-buku sumbangan apabila diterima permohonannya, (e) Memeriksa buku yang datang dan mencocokkannya dengan daftar pengantar, (f) Mengirimkan ucapan terima kasih, (g) Mengolah buku sumbangan sesuai dengan prosedur.

b. Hadiah tidak atas permintaan

Sangat sering terjadi pemberian buku ke sebuah perpustakaan baik itu dari pribadi maupun instansi atau lembaga. Hal itu bisa terjadi karena pribadi atau instansi tersebut sudah mempunyai niat ingin menyumbangkan buku atau bahan pustaka ke perpustakaan. Selain itu ada juga sebagian dari Instansi menyumbangkan buku ke perpustakaan karena rasa simpati. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan hadiah tidak atas permintaan sebagai berikut: a) Buku yang diterima dicocokkan dengan surat pengantar. b) Mengirimkan ucapan terima kasih. c) Buku yang diterima diperiksa terlebih dahulu subjeknya sesuai dengan pengembangan koleksi yang ada. Bila sesuai dapat segera diproses.

c. Tukar Menukar

Perpustakaan bisa melakukan tukar menukar bahan pustaka dengan perpustakaan lain apabila perpustakaan tersebut mempunyai sejumlah bahan pustaka yang ingin ditukarkan dengan perpustakaan lain. Dengan melakukan tukar menukar bahan pustaka dengan perpustakaan lain secara spontan itu sudah menambah koleksi perpustakaan tersebut. Adapun manfaat dari tukar menukar sebagai berikut: pemerataan dalam penyebaran Informasi, memupuk kerja sama antar pustakawan dalam pelayanan Informasi, saling membantu sesama pusat Informasi (Gusnimar & Delman, 2012).

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Dari definisi tersebut maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa data dari hasil wawancara untuk mengetahui gambaran dari peran mahasiswa dalam pengembangan perpustakaan. Peneliti menggunakan data primer dengan melakukan wawancara kepada pustakawan dan juga

melakukan observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan objek kajian penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Koleksi Perpustakaan UBD

Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma saat ini menaungi tiga fakultas yaitu fakultas Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Sosial dan Humaniorah. Keberadaan perpustakaan ini menjadi wadah proses belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen serta karyawan yang membutuhkan pelayanan informasi perpustakaan dalam hal peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan. Antusias para pengunjung atau pengguna perpustakaan menjadi tantangan perpustakaan dalam menyediakan koleksi sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan. Dalam pelaksanaannya perpustakaan Universitas Buddhi Dharma Tangerang melakukan pengembangan koleksi dengan beberapa cara seperti berikut ini;

1. Kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan Universitas Buddhi Dharma

Pengembangan koleksi dilakukan untuk meningkatkan koleksi tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas. Kuantitas mencakup banyaknya judul dan eksemplar koleksi yang diadakan sebuah perpustakaan. Kualitas mencakup tingkat baik buruknya sebuah koleksi ditinjau dari segi fisik, isi, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Meningkatnya jumlah koleksi harus disertai dengan meningkatnya jenis bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Pengembangan koleksi dalam hal ini mencakup kegiatan: menyurvei, menyeleksi dan mengevaluasi bahan perpustakaan. Sebagaimana hasil wawancara kepada informan I menyatakan bahwa:

“Sebelum menerima sumbangan koleksi mahasiswa saya akan dulu pertemuan dengan dekan dan kaprodi masing-masing jurusan agar tidak ada masalah dikemudian hari, dengan cara membuat MoU yang disetujui oleh mereka”
(Wawancara 7 November 2022)

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan Universitas Buddhi Dharma mengembangkan koleksi dengan melakukan kerjasama kepada semua *stakeholder* atau pemangku kepentingan dengan cara mendiskusikan kepada pihak dekan dan kaprodi agar mahasiswa yang telah menyelesaikan sidang skripsi untuk memberikan sumbangan koleksi kepada perpustakaan sebagai bentuk kepedulian terhadap almamater. sebagaimana yang tertuang dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) antara perpustakaan agar tepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.

2. Proses kegiatan analisis kebutuhan pengguna perpustakaan Universitas Buddhi Dharma

Kebutuhan informasi adalah kebutuhan yang didasarkan pada keinginan untuk memahami, mengontrol, memuaskan rasa ingin tahu, dan mengeksplorasi lingkungan. Setiap orang membutuhkan informasi, informasi diberikan setiap hari setiap saat, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kebutuhan pengguna merupakan suatu keharusan ketika mencari atau menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan menggunakan berbagai layanan perpustakaan. berdasarkan hasil wawancara kepada informan I menyatakan bahwa:

sesuai dengan ketentuan dan peraturan dalam perpustakaan. dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, kita mengirimkan formulir permintaan judul koleksi yang dibutuhkan kepada prodi masing-masing untuk menuliskan judul yang dibutuhkan. sama kalau ada mahasiswa yang mencari koleksi buat keperluan mata kuliah dan penelitian itu kita langsung masukan ke daftar pembelian. (Wawancara 7 November 2022)

3. Proses kebijakan koleksi perpustakaan Universitas Buddhi Dharma untuk mencapai tujuan pengembangan koleksi maka perlu dilakukan kebijakan pengembangan koleksi. perpustakaan Universitas Buddhi Dharma melakukan kebijakan ini dengan menyesuaikan kebutuhan koleksi pada masing-masing jurusan. berdasarkan hasil wawancara kepada informan I menyatakan bahwa:

perpustakaan kita sering mendapat hibah buku, baik dari perusahaan, organisasi, maupun dari mahasiswa atau karyawan dan itu tetap kita terima, namun itu tidak langsung kita pajang karena harus diseleksi dulu oleh teman-teman pustakawan. karena ada juga buku mata pelajaran SMP sama SMA. (Wawancara 7 November 2022).

4. Proses seleksi bahan pustaka di perpustakaan Universitas Buddhi Dharma
- Proses seleksi atau seleksi koleksi merupakan kegiatan yang harus dicapai perpustakaan melalui tujuan dan sarana. Kegiatan pemilihan bahan pustaka adalah proses evaluasi bahan pustaka untuk pemilihan sesuai dengan kebijakan perpustakaan. Seleksi atau pemilihan koleksi yang dilakukan di perpustakaan Universitas Buddhi Dharma yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara kepada informan I menyatakan bahwa:

seleksi bahan pustaka ini dilakukan seperti pada umumnya dengan melihat kriteria koleksi yang layan untuk mahasiswa. (Wawancara 7 November 2022)

Pernyataan tersebut diperjelas oleh informan II yang menyatakan bahwa:

Disini hampir tiap bulan beberapa penerbit berkunjung dengan membagikan katalog buku yang diterbitkan. jadi itulah yang kami gunakan sebagai alat bantu dalam memilih koleksi yang sesuai dengan kriteria perpustakaan. (Wawancara 7 November 2022)

5. Proses pengadaan koleksi perpustakaan Universitas Buddhi Dharma
- Akuisisi atau pengadaan koleksi adalah proses pengumpulan bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi perpustakaan. Koleksi dalam koleksi perpustakaan harus relevan dengan minat dan kebutuhan, lengkap dan diterbitkan tepat waktu agar tidak mengecewakan pengguna jasanya. berdasarkan hasil wawancara kepada informan I menyatakan bahwa:

kalau untuk pengadaan bahan pustaka atau koleksi perpustakaan, kami melakukan dengan pembelian dengan anggaran yang ada, sumbangan mahasiswa atau kerjasama dengan Bank Indonesia dan dari Asian Fondution. (Wawancara 7 November 2022).

Penambahan koleksi dengan cara pembelian merupakan penambahan koleksi yang paling banyak dilakukan oleh perpustakaan. Dengan cara ini dapat dilakukan pemilihan koleksi yang benar-benar sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan khususnya perguruan tinggi dengan mempertimbangkan dana yang tersedia. Sebelum melakukan pembelian koleksi, setiap judul buku yang diperoleh dari hasil pemilihan, perlu diperiksa kembali untuk mengetahui apakah buku tersebut sudah dimiliki perpustakaan atau semntara dalam permesanan. Kemudian perpustakaan mengajukan kebagian umum untuk melakukan pembelian dengan menghubungi tiga vendor atau penerbit yang bekerjasama dengan perpustakan. Dari tiga vendor ini akan melakukan penawaran. Jika memenuhi kriteria dari harga terendah, maka akan dilakukan pembelian.

Selain pembelian, perolehan koleksi dilakukan dengan keanggotaan organisasi pada umumnya organisasi-organisasi ataupun asosiasi profesi menerbitkan buku atau majalah. Dengan menjadi anggota organisasi atau profesi tertentu. Perpustakaan akan mendapat buku atau majalah terbitan organisasi tersebut. Beberapa organisasi membedakan antara keanggotaan institusi dan perorangan, namun keanggotaan institusi relatif mahal dalam hal biaya dibandingkan keanggotaan perorangan.

Penyediaan sarana pojok baca di perpustakaan Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia atau yang disebut dengan “BI Corner” dalam jangka panjang diharapkan dapat hadir di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai pada tingkat perguruan tinggi serta beberapa perpustakaan milik pemerintah daerah. Bahkan menyasar sarana publik lainnya. Dalam upaya pencapaian visi kebijakan-kebijakan Bank Sentral juga menitikberatkan pada upaya stabilitas ekonomi seringkali belum dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat.

Kurangnya sentuhan aspek kehidupan rumah tangga secara langsung dalam memberikan kebijakan berdampak pada bidang sistem pembayaran hampir seluruhnya berkaitan dengan aspek kehidupan masyarakat secara umum. Hal ini yang mendorong BI dalam mengambil peran pemberdayaan untuk memperkuat kapasitas produksi pangan demi tercapainya stabilitas harga pangan. Dengan memberikan program pemberdayaan ekonomi rumah tangga secara langsung dapat menciptakan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik. Hal ini dapat memperkuat edukasi masyarakat dalam bidang ekonomi dan meningkatkan minat baca dengan menyediakan sarana pojok baca.

Sehingga tahun 2015-2015 dibangun dan disediakan fasilitas BI Corner di 25 Perpustakaan Perguruan Tinggi di Wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) melalui mekanisme kemitraan antara Departemen Komunikasi bekerjasama dengan Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia (YPPI). Dengan tujuan agar masyarakat dapat mengakses dan memperoleh informasi yang berkualitas dan dapat memahami tugas dan peran Bank Indonesia dalam perekonomian di Indonesia. Dalam program ini perpustakaan Universitas Buddhi Dharma Tangerang dinilai memenuhi kriteria dan layak mendapat fasilitas serta koleksi buku sebanyak 100 eksemplar berbahasa Inggris dan 400 eksemplar buku berbahasa Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2020 Bank Indonesia melakukan peninjauan kembali terhadap pemanfaatan koleksi serta pengkinian koleksi dan melalui Deputi Direktur Departemen komunikasi kembali menyerahkan sebanyak 100 eksemplar koleksi yang terdiri dari 50 koleksi berbahasa asing dan 50 lainnya berbahasa Indonesia.

Selain itu perpustakaan Universitas Buddhi Dharma Tangerang juga bergabung sebagai

anggota FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia) wilayah BANTEN. Melalui organisasi atau forum ini, perpustakaan juga mendapat bantuan hibah buku yang disponsori oleh The Asia Foundation sebanyak 111 eksemplar yang terdiri dari berbagai bidang ilmu.

B. Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Koleksi Perpustakaan

Mahasiswa memiliki peranan penting dalam perguruan tinggi, peran mahasiswa tidak hanya sebagai pelajar tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan universitas dan organisasi. Mahasiswa yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan dalam kemajuan suatu perguruan tinggi seperti dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan. Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma Tangerang memiliki hal yang lebih menarik dari perpustakaan pada umumnya. Di mana perpustakaan ini melakukan manajemen tersendiri dalam memanfaatkan sumbangan mahasiswa pada tingkat akhir. Hal ini dilakukan karena mahasiswa yang menyumbang koleksi tidak sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan terdapat satu judul koleksi dengan puluhan exemplar.

Untuk mengantisipasi hal serupa. Maka, perpustakaan dan perwakilan ketiga fakultas memberikan surat penyampaian kepada pihak perpustakaan terkait sumbangan mahasiswa dengan lampiran nama mahasiswa yang akan melaksanakan wisuda. Kemudian perpustakaan membagi mahasiswa dalam satu kelompok dan memberikan judul koleksi beserta jumlah exemplar buku yang akan dibeli mahasiswa. Selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok menghubungi beberapa penerbit yang bekerjasama dengan perpustakaan. Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

BUKU SUMBANGAN KELOMPOK 7 MANAJEMEN TAHUN 2020-02						
NO	JUDUL BUKU	PENULIS	HARGA	EKS	JUMLAH	
65	Manajemen SDM; Berbasis Revolusi Industri 4.0	Dr. Luis Marnisah, M.M., Desi Amidasti, S.I.P., dan Aris Triyono, S.E., M.M.	Rp 101.500	2	Rp 203.000	
66	Manajemen Perpustakan Sekolah	Kurnia Dewi, Hasanah Yasrita, dan Airine Yulianta	Rp 65.000	1	Rp 65.000	
67	Manajemen Kewirausahaan Strategi Manajemen Hubungan Pelanggan Dan Orientasi Pasar: Upaya Meningkatkan Kinerja Pemasaran Industri Furniture Di Jawa Timur Edisi Revisi	Oscarius Yudhi Ari Wijaya, Miguna Astuti dan Agni Rizkita Amanda	Rp 72.500	1	Rp 72.500	
68	Pengantar Manajemen Pemasaran	Deden Komar Priatna	Rp 94.000	2	Rp 188.000	
69	Manajemen Sumber Daya Manusia Era 5.0	Hertin Indira Utojo	Rp 70.000	1	Rp 70.000	
70	Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa	Charissa Setiyono Iskandar, Sugih Upa' & Margaret Iskandar	Rp 98.000	2	Rp 196.000	
71	Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship	Deden Komar Priatna	Rp 64.500	1	Rp 64.500	
72	Manajemen Perubahan Menuju Organisasi Berkinerja Tinggi	Yusup Suwando & Vivie Vijaya Laksmi	Rp 92.000	2	Rp 184.000	
73	Kepemimpinan dan Budaya Organisasi	Ki Hari Sulaksono	Rp 73.000	1	Rp 73.000	
74	Buku Pintar Human Resources Development: Praktik Singkat Divisi Sumber Daya Manusia	Maulidiyah Amalina Rizqi	Rp 138.000	2	Rp 276.000	
75	Manajemen Strategik: Model Permitraan Dan Strategi Memperoleh Keunggulan Kompetitif Bagi Bisnis Pariwisata	Winarna, Endah Nawangsasi, dan Basuki Sri Rahayu	Rp 95.000	1	Rp 95.000	
76	Manajemen Perpustakaan	Lubis	Rp 79.000	1	Rp 79.000	
77			Rp 57.000	1	Rp 57.000	
78						
JUMLAH				17	Rp 1.623.000	
Total Harga Buku Rp. 1.623.000 Jumlah Mahasiswa yang menyumbang 16 Orang Rp. 1.623.000 Dibagi 16 Orang = Rp. 101.438						
HUB PENERBIT DEEPUBLISH BU IRMA (WA +62 812-8630-4188)						

Gambar 1. Judul sumbangan buku Mahasiswa

Sumber Data: Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma Tahun 2022

Melalui cara ini perpustakaan mampu meningkatkan jumlah koleksi yang tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa perpustakaan di lingkungan universitas Buddhi Dharma. Peran mahasiswa dalam meningkatkan koleksi perpustakaan di Universitas Buddhi Dharma sangat berpengaruh besar dalam pengembangan koleksi perpustakaan. seperti pada tabel berikut:

DATA SUMBANGAN BUKU MAHASISWA TINGKAT AKHIR PERIODE (2017-2020)

TAHUN	FAKULTAS BISNIS		FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORAH		FAKULTAS SAINS DAN TENOLOGI	
	JUDUL	EKSEMPLAR	JUDUL	EKSEMPLAR	JUDUL	EKSEMPLAR
2017	244	368	50	50	233	238
2018	384	493	15	15	231	248
2019	299	369	28	28	83	126
2020	302	450	32	32	74	115
TOTAL	1229	1680	125	125	621	727

Sumber data : Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma Tangerang Tahun 2022

Dari tabel data sumbangan mahasiswa periode 2017-2020 di atas, Dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2017 mahasiswa menyumbangkan koleksi sebanyak 527 judul dengan 656 eksemplar, tahun 2018 sebanyak 630 judul dengan 756 eksemplar, tahun 2019 sebanyak 410 judul dengan 523 eksemplar dan pada tahun 2020 sebanyak 408 judul dengan 597 eksemplar. Jadi, jumlah seluruh sumbangan mahasiswa tingkat akhir pada periode 2017-2020 sebanyak 1.975 judul dan 2.532 eksemplar. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahun mahasiswa ikut berperan aktif dalam meningkatkan koleksi perpustakaan Universitas Buddhi Dharma.

E. PENUTUP

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa; perpustakaan Universitas Buddhi Dharma Tangerang dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan selalu memperhatikan relevansi atau kesesuaian dalam pengadaan koleksi, dengan cara menyampaikan informasi kepada program studi, dosen, mahasiswa dan karyawan tentang kebutuhan koleksi yang akan digunakan. Baik, berupa buku ajar maupun keperluan penelitian. Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma Tangerang melakukan pengadaan koleksi dengan cara sumbangan dari mahasiswa tingkat akhir, pembelian melalui prosedur kebijakan Yayasan, melalui hibah dari Bank Indonesia (BI) serta hasil kerjasama dengan The Asian Foundation. Selain itu, mahasiswa juga sangat berperan aktif dalam peningkatan atau pengembangan koleksi perpustakaan. Dapat diliat dari jumlah seluruh sumbangan mahasiswa tingkat akhir pada periode 2017-2020 sebanyak 1.975 judul dan 2.532 eksemplar.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing Library and Information Center Collection*. United States: Greenwood Publishing Group.
- Fuady, N. (2020). Metode pengadaan koleksi di perpustakaan. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i2.2470>
- Gusnimar, & Delman. (2012). Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Politeknik Pertanian Universitas Andalas Payakumbuh. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 133–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/495-0934>
- Harisanty, D. (2009). Kebutuhan informasi siswa sma dan ketersediaan sumber informasi pada perpustakaan sma di surabaya. *Jurnal Palimpsest*, 1(1), 1–17. Retrieved from

<https://journal.unair.ac.id/PALIM@kebutuhan-informasi-siswa-sma-dan-ketersediaan-sumber-informasi-pada-perpustakaan-sma-di-surabaya-article-11081-media-86-category-8.html>

- Perpustakaan Nasional RI. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional RI.
- Soeatminah. (1992). *Perpustakaan kepustakawan dan Pustakawan*. Jakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Utama, E. S., Sudiar, N., & Amelia, V. (2021). Relevansi Koleksi Perpus Takaan Dengan Kebutuhan Informasi Pengguna Di Peprpustakaan Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 23(2), 99–116. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v23i2.1302>
- Winoto, Y., & Sukaesih, S. (2016). Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi (Collection Development) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 118–129. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i22>
- Yudisman, S. N., & Suprobojati, B. (2018). Pengembangan Koleksi Upt Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Yogyakarta (AMPTA). *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 1(2), 211. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i2.377>